

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PEDAGANG

DITERIMA

Agustus 2023

DIREVISI

September 2023

DISETUJUI

Oktober 2023

Afif Hidayatullah*, Sri Muljaningsih

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya,
Indonesia

Abstract: The increasing population in Indonesia has an impact on the increasing need for jobs. The government has tried to provide jobs in the formal sector, namely in the fields of trade and industry, but this has not been able to solve the problem of the need for increased employment. In the end, workers who became unemployed because they did not get opportunities in employment turned to the informal labor market. One of the most numerous informal sectors in the city of Malang is being a trader in traditional markets. The purpose of this research is to find out and analyze what factors influence the income of traders, namely capital factors, length of business, education level, working time and age. The instrument of this research used a questionnaire. The samples taken were 50 respondents from traders in Blimbing Market, Malang City. Analysis and processing of data using SPSS with the research method of multiple linear regression analysis. The results of this study partially show that the variables of capital and education level have a positive and significant effect on the income of traders. While the length of business, working time, and age have no effect on the income of traders.

Keywords: factors, income, traders

Abstrak: Terjadinya lonjakan penduduk yang meningkat di negara Indonesia berdampak pada meningkatnya kebutuhan akan lapangan pekerjaan. Pemerintah sudah berupaya menyediakan lapangan pekerjaan pada sector formal yaitu pada bidang perdagangan dan perindustrian namun hal tersebut belum dapat menyelesaikan permasalahan mengenai kebutuhan akan lapangan kerja yang meningkat. Pada akhirnya tenaga kerja yang menjadi pengangguran karena tidak mendapat kesempatan dalam lapangan pekerjaan beralih menuju pasar tenaga kerja informal. Salah satu sector informal yang paling banyak jumlahnya di kota Malang adalah menjadi pedagang di pasar tradisional. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan para pedagang, yaitu faktor modal, lama usaha, tingkat Pendidikan, waktu kerja dan usia. Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner. Sampel yang diambil sebanyak 50 responden para pedagang di Pasar Blimbing Kota Malang. Analisis dan pengolahan data menggunakan SPSS dengan metode penelitian analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel modal dan tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Sedangkan lama usaha, waktu kerja, dan usia tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

Kata Kunci: faktor-faktor, pendapatan, pedagang

Cite this as:

Hidayatullah, A. & Muljaningsih, S. 2023. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang. Journal of Development Economic and Social Studies. Volume 02, Number 4, Pages 867-882. Universitas Brawijaya. <http://dx.doi.org/10.21776/jdess.2023.02.4.13>



INDEKSASI

Google Scholar

PENULIS

KORESPONDENSI

Afif Hidayatullah

Email:

ainurroziqin@student.ub.
ac.idFakultas Ekonomi dan
Bisnis, Universitas
Brawijaya, Indonesia

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara berkembang yang notabene memiliki jumlah penduduk yang terus meningkat. Meningkatnya jumlah penduduk khususnya yang tergolong dalam usia produktif, maka hal tersebut tentu juga akan meningkatkan kebutuhan akan lapangan pekerjaan. Banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan membuka banyak lapangan pekerjaan. Dalam menjalankan upayanya tersebut, salah satu cara yang dilakukan pemerintah yaitu memberikan akses langsung dalam pembukaan lapangan pekerjaan bekerja sama dengan bidang perdagangan dan perindustrian. Namun upaya yang dilakukan tersebut ternyata belum cukup untuk menanggulangi kebutuhan akan lapangan pekerjaan akibat peningkatan lonjakan penduduk yang terjadi di Indonesia. Terlebih karena klasifikasi untuk masuk ke dalam sektor formal tidak semua masyarakat mendapatkan kesempatan tersebut. Sektor informal pada umumnya digambarkan oleh sebagian dari penduduk yang tergolong dalam klasifikasi angkatan kerja yang berada di luar pasar tenaga kerja terorganisasi. Dalam artian lain istilah dari sektor informal merupakan kegiatan ekonomi dengan skala kecil, yang mana ialah manifestasi sebuah situasi perkembangan kesempatan kerja di negara berkembang.

Tentu dalam hal ini pekerjaan yang tergolong dalam sektor informal akhirnya menjadi cukup signifikan berperan dalam pengentasan dalam mengatasi banyaknya kebutuhan akan lapangan pekerjaan di Indonesia, terlebih jika melihat kualitas dari angkatan kerja di Indonesia yang masih minim akan keterampilan dan juga tingkat pendidikannya. Menelaah dari keadaan ketenagakerjaan Indonesia pada bulan Februari tahun 2018, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa sebanyak 73,98 juta orang atau 58,22 persen penduduk di Indonesia bekerja pada sektor informal dan sebanyak 53,09 juta orang sisanya atau sebesar 41,78 persen bekerja pada sektor formal. Dengan kondisi data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Indonesia memang benar-benar membutuhkan peran dari sektor informal sebagai mata pencaharian. Tugas utama dari negara

berkembang seperti Indonesia yang mempunyai tenaga kerja melimpah adalah menjadikan sebuah ancaman dari meledaknya jumlah pengangguran menjadi sebuah potensi yang menjanjikan, dengan memanfaatkan jumlah tenaga kerja yang besar tentunya. Sektor informal menjadi salah satu solusi dari permasalahan tersebut, dimana sektor informal tidak menuntut tingkat pendidikan dan keterampilan yang tinggi. Bahkan sektor informal dapat juga menjadi sebuah wadah pengembang sumberdaya manusia (SDM), dari tenaga kerja yang tidak terlatih menjadi terampil dan hal tersebut dapat menjadi bekal untuk masuk ke dalam sektor formal.

Penelitian terkait ini sudah pernah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian dari Widyatama (2015) dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sembako di Pasar Besar Kota Malang, hasil penelitian menunjukkan jika modal kerja, jam kerja, lama usaha, dan lokasi pedagang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sembako di Pasar Besar Malang, lalu ada penelitian yang dilakukan oleh Mithaswari dan Wenagama (2018) dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Guwang". Hasil penelitian menunjukkan jika secara simultan variabel modal kerja, jam kerja, dan lokasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Namun adapula penelitian yang hasilnya tidak sejalan dengan kedua penelitian diatas yaitu penelitian dari Widamurti (2016) dan Harahap (2019) yang menyatakan bahwa salah satu variabel penelitian terkait faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang yaitu lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. dan penelitian Pratama (2013) serta Suhartika (2018) yang memiliki hasil penelitian jika waktu kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Maka dari itu dengan adanya inkonsistensi dari penelitian terdahulu tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang.

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baik secara kritis, ilmiah, maupun sistematis terkait

penyerapan tenaga kerja. serta hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan terhadap ilmu pengetahuan sebagai bahan pembelajaran, melengkapi referensi penelitian sebelumnya dan sebagai data tambahan bagi pihak akademisi yang tertarik untuk menelaah lebih lanjut pada bidang kajian yang sama.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal, lama usaha, tingkat Pendidikan, waktu kerja, dan usia terhadap pendapatan pedagang di Pasar Blimbing Kota Malang.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Modal

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Listyawan Ardi Nugraha (2011:9) “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah, 2005:7).

Menurut Mardiyatmo (2008) mengatakan bahwa modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya. Salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan untuk memperoleh pendapatan usaha yang optimal adalah dengan tersedianya modal yang cukup. Modal usaha merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh pedagang. Kekurangan modal akan sangat membatasi pengembangan usaha

pedagang kecil. Dengan modal yang cukup besar maka pedagang kecil akan dapat meningkatkan jumlah barang dagangan sehingga pendapatan usaha juga akan meningkat.

Menurut Amirullah (2005:7) modal terbagi menjadi dua jenis yaitu :

a). Modal tetap

Adalah modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dalam jangka waktu yang relatif lama dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi.

b). Modal Lancar

Adalah modal yang memberikan jasa hanya sekali dalam proses produksi, bisa dalam bentuk bahan-bahan baku dan kebutuhan lainnya sebagai penunjang usaha tersebut. Dapat dikemukakan pengertian secara klasik, dimana modal mengandung pengertian sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut.

Menurut Kasmir (2006: 88-89) berdasarkan sumbernya modal terbagi dua, yakni:

a). Modal sendiri

Adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan sendiri. Kelebihan dari modal ini adalah tidak memiliki beban biaya bunga dalam membiayai suatu usaha walaupun tetap harus membayar dividen. Pembayaran dividen tergantung keuntungan yang diperoleh dan hanya dibayar apabila telah memperoleh keuntungan. Modal ini diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham yang dapat dilakukan secara saham tertutup ataupun saham terbuka. Namun biasanya modal sendiri memiliki jumlah yang terbatas serta sulit untuk memperolehnya.

b). Modal asing

Adalah modal yang bersumber dari luar perusahaan, misalnya modal yang berupa pinjaman dari bank. Keuntungan dari modal ini karena memiliki jumlah yang tidak terbatas. Modal pinjaman ini digunakan untuk

membiayai suatu usaha. Modal ini menimbulkan beban biaya bunga, biaya administrasi, serta biaya provisi dan komisi dan mewajibkan pengembalian pinjaman dalam jangka waktu tertentu. Modal pinjaman akan menimbulkan motivasi pada pihak manajemen sehingga dalam melakukan kegiatan usahanya dilakukan secara sungguh-sungguh. Sumber modal asing dapat berasal dari pinjaman perbankan, Lembaga keuangan, dan dari perusahaan non keuangan.

Teori Pendapatan

Pendapatan bisa di artikan sebagai balas jasa yang di lakukan setiap pelaku usaha yang menghasilkan barang ataupun jasa, yang di lakukan dari setiap pekerjaannya. Poerwadarminta (1986) berpendapat bahwa pendapatan adalah:

- a. Hasil Pencarian (usaha yang dilakukan dan sebagainya)
- b. Suatu yang didapatkan (dari yang sebelumnya belum ada menjadi ada).

Pendapatan yang di jelaskan oleh Abdurrahman (1991), pendapatan merupakan suatu hasil yang di peroleh dari pemakaian capital dan pemberian jasa perorangan atau keduanya yang berupa uang, barang materi atau jasa selama jangka waktu yang tertentu. Pendapatan atau keuntungan, merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total. Dimana biaya itu terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Pendapatan mempunyai pengaruh terhadap pelaku sektor informal, dapat kita ketahui pendapatan sektor informal dari total penerimaan (total revenue) pelaku sektor informal itu sendiri (Soekartawi, 2002). Total penerimaan (total revenue) merupakan penerimaan keseluruhan dari hasil penjualan dari output yang di hasilkan (Boediono, 1982)

Dari penjualan, pelaku sektor informal akan menerima pendapatan sebesar TR, jumlah TR dapat diketahui melalui penjualan barang pelaku sektor informal itu sendiri.

Menurut Soekartawi (2002) Pendapatan dibedakan menjadi dua yaitu :

- a) Pendapatan asli

yaitu pendapatan yang diterima oleh setiap orang yang langsung ikut serta dalam produksi barang. Atau dapat diartikan pendapatan yang didapatkan dari usaha sendiri.

- b) Pendapatan turunan (sekunder)

yaitu pendapatan dari golongan penduduk lainnya yang tidak langsung ikut serta dalam produksi barang seperti dokter, ahli hukum dan pegawai negeri. Atau bisa diartikan pendapatan yang diperoleh dari tempat seseorang bekerja. Seperti dari perusahaan, atau instansi.

Sedangkan menurut Abdurrahman (1991) pendapatan menurut perolehannya dibedakan menjadi dua yaitu :

- a) Pendapatan kotor yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya-biaya.
- b) Pendapatan bersih yaitu pendapatan yang diperoleh sesudah dikurangi pengeluaran dan biaya-biaya.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan pada saat ini sudah bisa di katakan kebutuhan pokok bagi setiap individu, agar individu tersebut memiliki kemampuan intelektual yang mencukupi untuk bersaing dalam dunia kerja. Melalui pendidikan setiap individu akan mendapatkan berbagai ilmu serta kesempatan yang tidak akan mereka dapatkan di luar dunia pendidikan. Pendidikan setiap individu yang mereka dapatkan memberi kesempatan pada dirinya sendiri untuk memiliki ekonomi yang lebih layak, dari kehidupan sebelumnya. Menurut Carter dalam (Djumransjah, 2004) mengungkapkan bahwa pendidikan :

- a. proses perkembangan kecakapan seorang individu dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.
- b. proses sosial di mana seseorang di pengaruhi oleh suatu lingkungan yang dipimpin (misal sekolah) sehingga mereka bisa mencapai

kecakapan sosial dan mengembangkan pribadinya.

Definisi di atas tersebut menjelaskan bahwa pendidikan terbagi dalam dua bagian, yaitu pendidikan formal dan pendidikan tidak formal. Pendidikan yang bersifat formal apabila peningkatan kecakapan yang diperoleh individu tersebut di dapatkan dalam lingkungan sekolah dan pendidikan yang tidak formal apabila pendidikan yang di peroleh individu tersebut melalui pengalaman pribadinya atau lingkungan sekitarnya, hal ini cenderung lebih mengarah ke pengalaman pribadinya individu tersebut.

Pendidikan cenderung akan memberikan perubahan terhadap individunya itu sendiri, dalam hal ini kaitannya pendidikan dengan pendapatan. Pendidikan yang tinggi juga akan memberikan pendapatan yang tinggi pula, hal ini di karenakan individu yang memiliki pendidikan yang tinggi mereka akan cenderung selalu menggunakan ilmu yang mereka dapatkan untuk mereka terapkan dalam meningkatkan pendapatan individu tersebut.

Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan (Cahyono, 1998). Umur produktif berkisar antara 15-64 tahun yang merupakan umur ideal bagi para pekerja. Di masa produktif, secara umum semakin bertambahnya umur maka pendapatan akan semakin meningkat. Kekuatan fisik seseorang untuk melakukan suatu aktivitas sangat erat kaitannya dengan umur 20 karena bila umur seseorang telah melewati masa produktif, maka semakin menurun kekuatan fisiknya sehingga produktivitasnya pun menurun dan pendapatan juga ikut turun.

Waktu Kerja

Jam kerja dan pendapatan merupakan variabel yang tidak bisa di pisahkan dalam kegiatan ekonomi, terutama pelaku ekonomi sektor informal. Pendapatan atau upah yang mereka peroleh dari suatu pekerjaan melauai besarnya jumlah jam kerja yang di gunakan untuk bisa menghasilkan suatu barang.

Berdasarkan Singarimbun dan Effendi (1995), para pelaku sektor informal sebagian besar menggunakan waktunya untuk bekerja dalam waktu yang panjang, namun dengan penghasilan yang rendah.

Pekerja yang jumlah jam kerjanya rata-rata 5 jam perhari, jumlah jam kerja yang di katakan jumlah jam kerja panjang, mereka yang jumlah jam kerjanya mencapai 8-9 jam perhari. Tingkat upah atau pendapatan yang di peroleh oleh pelaku sektor informal sangat di pengaruhi oleh jumlah jam kerja dan jumlah barang yang di dihasilkan, sehingga yang mempengaruhi pendapatan pelaku sektor informal adalah modal dan jumlah jam kerja.

Lama Usaha

Lama usaha akan menentukan keterampilan dalam melaksanakan suatu tugas tertentu. Lama Usaha dan pengalaman setiap individu dapat berdampak positif terhadap kemampuan kerja seseorang. Pengalaman memunculkan suatu struktur pengetahuan, terdiri atas suatu sistem dari pengetahuan yang skematis dan abstrak, yang diperoleh dalam memori yang lama. Selanjutnya Murtanto dan Gudono (1999), juga mengemukakan bahwa pengalaman meliputi dalam hal pengetahuan terhadap kenyataan-kenyataan, proses dan prosedur-prosedur.

Lama usaha akan mempengaruhi dalam analisis seseorang yaitu lebih teliti, terinci dan runtut dalam mendeteksi kekeliruan. Dapat disimpulkan berarti orang yang berpengalaman akan lebih teliti dan terinci dalam mendeteksi kekeliruan dalam pekerjaannya. Lama usaha merupakan lamanya waktu yang di gunakan seseorang dalam bekerja yang diukur melalui pendapatan yang meningkat, prestasi maupun tingkat jabatan yang diperoleh. Beberapa pendapat mengatakan bahwa pengalaman merupakan pelajaran yang paling berharga dalam kehidupan seseorang. Melalui pengalaman sering ditemukan kegagalan maupun kesuksesan yang pernah diraih seseorang.

Berdasarkan pengalaman seseorang akan lebih mampu melihat dan belajar mengenai kekurangan dan kelebihan yang di milikinya

sehingga dapat dijadikan tolak ukur untuk mencapai kesuksesan pada waktu mendatang (Suroto, 1992). Pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam perjalanan hidupnya (Anoraga, 1995). Seseorang yang memiliki pengalaman akan lebih mudah melaksanakan pekerjaannya dalam perusahaan, karena sudah terbiasa melakukannya. Hal ini sejalan dengan human capital theory yang menyatakan bahwa seiring dengan bertambahnya waktu maka produktifitas dan keahlian seorang karyawan akan bertambah.

Kerangka Pikir Penelitian

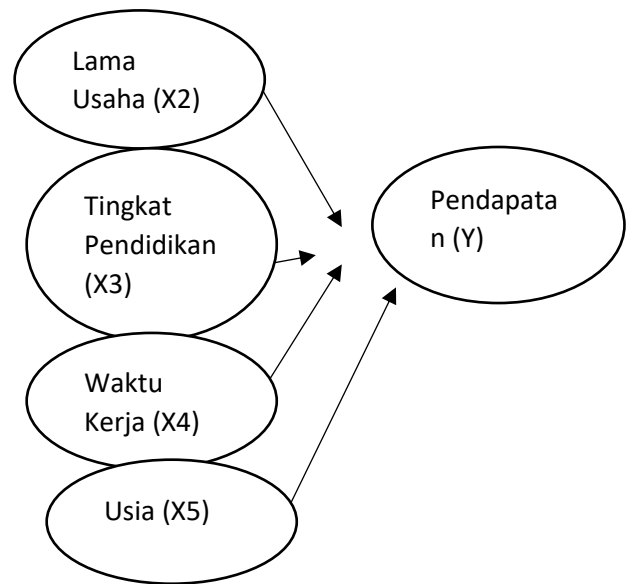
Kerangka pikir penelitian adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Berdasarkan penjelasan latar belakang, rumusan masalah, serta tinjauan pustaka di atas, dapat disimpulkan kerangka pikir

Pengembangan Hipotesis

Pendapatan merupakan hasil akhir yang ingin dicapai oleh pedagang yang bekerja pada sektor informal, dalam penelitian ini penulis mengasumsikan pendapatan dapat penulis dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor modal, dimana modal yang bertambah besar akan mampu meningkatkan usaha tersebut, contohnya seperti perluasan tempat usaha, dan menambah variasi stok persediaan dagangan, maka hal tersebut akan berdampak pada peningkatan pendapatan karena konsumen akan bertambah dikarenakan fasilitas tempat usaha yang memadai serta luas dan bermacam-macam pilihan persediaan dagangan. Faktor lama usaha, produktivitas pedagang juga menentukan bagi bertambahnya pendapatan yang mereka terima.

Faktor tingkat Pendidikan, diasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan rendah pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Suhartika (2018) dan Harahap (2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi

keterkaitan antara tingkat modal, lama usaha, tingkat Pendidikan, waktu kerja, dan usia terhadap pendapatan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

tingkat pendidikan seorang pedagang maka hal tersebut akan berdampak pada peningkatan pendapatan pedagang tersebut. Faktor jumlah waktu kerja, dipengaruhi oleh besaran jumlah produk yang ditawarkan. Faktor usia, semakin bertambah umur seseorang maka semakin meningkat pula produktivitas seseorang dalam menjalankan pekerjaannya, tetapi akan menurun pula pada usia tertentu sejalan dengan faktor kekuatan fisik yang semakin menurun pula.

Hipotesis adalah pernyataan tentative yang merupakan dugaan mengenai apa yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya (Nasution, 2000). Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang harus diuji kebenarannya, oleh karena itu hipotesis berfungsi sebagai kemungkinan untuk menguji kebenaran suatu teori. Dasar pengajuan hipotesis salah satunya berdasar pada teori dasar ekonomi mikro, yaitu mengenai faktor-faktor yang melekat pada para pelaku usaha yang diduga berpengaruh dan dapat mempengaruhi penawaran dan permintaan atas barang dan jasa, sehingga akan berdampak pada pendapatan yang akan mereka hasilkan

nantinya (Dewi, 2017). Berdasarkan variabel yang diambil dalam kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

a. H1 : Modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Blimbing Kota Malang.

b. H2 : Lama usaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Blimbing Kota Malang.

c.H3 :Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Blimbing Kota Malang.

d. H4 : Waktu kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Blimbing Kota Malang.

e. H5 : Usia berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Blimbing Kota Malang.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data untuk melakukan penelitian agar mendapatkan hasil yang diharapkan yaitu Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari hasil pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada para pedagang yang ada di Pasar Blimbing. Data ini merupakan sumber utama bahan penelitian yang akan dilakukan analisis lebih lanjut. Kelayakan penelitian ini tergantung pada pengolahan data primer yang akan diperoleh setelah pengisian kuisisioner selesai dilakukan oleh pihak-pihak yang telah dipilih. Adapun responden dari penelitian ini yaitu pedagang Pasar Blimbing Kota Malang yang berjualan di Pasar Blimbing Kota Malang.

Penentuan Lokasi Penelitian

Wilayah penelitian dilakukan di Pasar Blimbing Kota Malang, Kelurahan Mojolangu, Kecamatan Blimbing, Kota Malang yang merupakan kecamatan yang cukup strategis dan paling banyak memiliki pedagang pasar dalam menjual barang dagangannya kepada masyarakat sekitar. Lokasi pada Pasar Blimbing berada di pusat Kota Malang

sehingga memicu berkembangnya muncul dan berkembangnya 873ector informal di kecamatan tersebut.

Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi

Menurut Ghozali (2016:156) populasi adalah seluruh jumlah subjek yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang Pasar Blimbing Kota Malang, berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang yaitu pedagang yang berjualan di Pasar Blimbing Kota Malang sebanyak 2.074 orang pedagang, yang terdiri dari berbagai macam pedagang mulai pedagang penjual ayam, penjual daging, kios pakaian, kios sembako, dan lain sebagainya

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2009:80) Sampel merupakan sebagian atau wakil dari jumlah populasi yang diteliti . Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Sebaliknya jika subjeknya lebih besar dari 100 dapat dilakukan pengambilan sampel. Sampel harus representatif dalam arti segala karakteristik populasi hendaknya tercerminkan dalam sampel yang diambil .

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pedagang Pasar Blimbing di Kota Malang. Karena populasi yang ada dalam jumlah yang besar, maka dalam penelitian ini akan menggunakan sampel. Teknik pengambilan sampel adalah suatu cara yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam sebuah penelitian.

Pada penelitian ini, besarnya jumlah sampel yang diambil diukur dengan menggunakan ukuran Roscoe. Berdasarkan Teknik pengambilan dengan ukuran Roscoe jika dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi berganda), maka jumlah anggota sampe minimal sepuluh kali dari jumlah variabel yang diteliti (Sugiyono, 2010:130). Jadi dikarenakan penelitian ini terdiri dari lima variabel, maka jumlah sampelnya adalah $5 \times 10 = 50$ responden.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Jonathan (2006) definisi operasional merupakan definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. Definisi operasional memungkinkan sebuah konsep bersifat abstrak yang dijadikan sesuatu yang operasional, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak enam variabel antara lain Keputusan Individu Bekerja di Sektor Informal, modal, lama usaha, tingkat pendidikan, waktu kerja, dan usia.

Tabel 1. Persamaan dan satuan variabel penelitian

Nama Variabel	Nama dalam Persamaan	Satuan
Pendapatan Pedagang Pasar Blimbing Kota Malang	Y	Ribuan Rupiah
Modal	X1	Ribuan Rupiah
Lama Usaha	X2	Tahun
Tingkat Pendidikan	X3	Jenjang / Tingkatan
Waktu kerja	X4	Jam
Usia	X5	Tahun

Sumber: Ilustrasi Penulis, 2022

Teknik Analisis Data

Dalam Penelitian ini, menggunakan model analisis regresi berganda, dimana model ini digunakan untuk mengolah dan

menganalisis data yang telah diperoleh serta menguji hipotesis. Pada penelitian ini terdapat beberapa tahapan analisis yaitu:

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji asumsi Klasik

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan regresi dan uji asumsi klasik untuk memprediksi apakah variabel independen (modal, lama usaha, tingkat pendidikan, waktu kerja, usia) mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Blimbing Kota Malang. Dengan model persamaan yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan Pedagang Pasar Blimbing Kota Malang.

A = Konstanta

β = Koefisien masing – masing variabel bebas

X1 = Modal

X2 = Lama Usaha

X3 = Tingkat Pendidikan

X4 = Waktu Bekerja

X5 = Usia

e = Error Term

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memberi keyakinan bahwa garis persamaan regresi yang diperoleh adalah linier dan valid. Ada tiga macam uji asumsi klasik yang akan digunakan yaitu pengujian asumsi multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya

mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas data dalam penelitian dilihat dengan cara memperhatikan penyebaran data (titik) pada Normal P-Plot of Regression Standardized Residual dan dengan melihat histogram dari residualnya. Persyaratan dari uji normalitas data adalah:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas berarti ada hubungan linear yang "sempurna" atau "pasti" diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Adapun cara pendeteksiannya adalah: jika multikolinearitas tinggi, seseorang mungkin memperoleh R^2 yang tinggi tetapi tidak satupun atau sangat sedikit koefisien yang ditaksir yang signifikan atau penting secara statistik.

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance. Jika nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10 maka tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% sehingga model tersebut bebas dari multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat diketahui dengan melihat penyebaran data pada grafik scatterplot dan uji Glejser.

Dasar analisis pada grafik scatterplot:

- a. Jika penyebaran data pada scatterplot teratur dan membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika penyebaran data pada scatterplot tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar analisis pada Uji Glejser:

Jika nilai Sig > 0,05 dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

Jika nilai Sig < 0,05 dikatakan bahwa terjadi heteroskedastisitas

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Perhitungan pada uji t dilihat berdasarkan nilai probabilitas, jika nilai sig < 0,05 maka hipotesis diterima, sedangkan jika nilai sig > 0,05 maka hipotesis ditolak atau tidak signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa karakteristik responden diperoleh melalui kuesioner yang telah dikumpulkan sebanyak 50 kuesioner. Deskripsi responden yang dimaksud meliputi, jenis kelamin, usia, pendidikan dan juga jenis dagangan pedagang tersebut. Untuk lebih jelas peneliti menyajikan data dari responden pada diagram berikut :

Jenis Kelamin Responden

Deskripsi pedagang di Pasar Blimbing yang menjadi responden penelitian ini berdasarkan jenis kelamin terbagi menjadi dua kelompok yaitu jenis kelamin laki-laki dan perempuan, yaitu sebagai berikut, dapat diketahui bahwa jumlah responden dalam

penelitian ini bervariasi terdiri dari penjual berjenis kelamin perempuan dan penjual berjenis kelamin laki-laki. Total pedagang yang diberi kuesioner sebanyak 50 orang, yang terdiri dari responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 27 orang (54%), dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 orang (46%). Hal ini dapat menunjukkan bahwa berdasarkan penelitian, mayoritas responden penelitian ini adalah berjenis kelamin laki-laki.

Usia Responden

Deskripsi responden pedagang di Pasar Blimbing Kota Malang, berdasarkan usia adalah untuk mengetahui persentase usia pedagang yang dijadikan responden. Satuannya adalah tahun. Usia ini dibagi menjadi empat kelompok, yaitu sebagai berikut bahwa responden dalam penelitian ini berusia 36-45 tahun sebanyak 20 orang (40%), pada usia 25-35 tahun memiliki jumlah responden sebanyak 15 orang (30%), pada usia 46-55 tahun sebanyak 10 orang (20%), sedangkan pada tingkat usia <25 tahun memiliki jumlah responden sebanyak 5 orang (10%). Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan penelitian mayoritas responden berusia 36-45 tahun.

Tingkat Pendidikan Responden

Deskripsi responden pedagang di Pasar Blimbing Kota Malang, berdasarkan tingkat Pendidikan terakhir adalah untuk mengetahui persentase Pendidikan terakhir yang dimiliki oleh pedagang yang dijadikan responden.. Pendidikan terakhir ini dibagi menjadi lima kelompok, yaitu sebagai berikut diketahui jika responden memiliki tingkat Pendidikan yang bervariasi, yaitu memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 36 orang (72%), responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 5 orang (10%), responden dengan tingkat pendidikan Sarjana (S1) sebanyak 4 orang

(8%), sedangkan responden dengan tingkat pendidikan Diploma (D3) sebanyak 2 orang (4%). Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan penelitian mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir yaitu tamatan SMA.

Jenis Dagangan

Deskripsi responden pedagang di Pasar Blimbing Kota Malang, berdasarkan jenis dagangan adalah untuk mengetahui persentase jenis dagangan yang dimiliki oleh pedagang yang dijadikan responden. Jenis dagangan ini dibagi menjadi enam kelompok, yaitu sebagai berikut, disimpulkan bahwa, sebagian besar responden dalam penelitian ini, memiliki jenis dagangan lainnya seperti jenis dagangan peracangan, kue, aksesoris wanita, buah-buahan, ayam potong, grosir snack, dan daging potong sebanyak 26 orang (52%), responden dengan jenis dagangan sayur mayor sebanyak 8 orang (16%), responden dengan jenis dagangan barang pecah belah sebanyak 6 orang (12%), responden dengan jenis dagangan makanan sebanyak 4 orang (8%), responden dengan jenis dagangan pakaian sebanyak 4 orang (8%), sedangkan responden dengan jenis dagangan sembako sebanyak 2 orang (4%).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi dikatakan baik apabila model tersebut memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Uji ini dapat dilihat melalui metode analisis statistik yaitu dengan metode kolmogorof-Smirnof test. Kriteria untuk menentukan adalah bila nilai signifikan > 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 2: One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	7690908,7636
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,094
	Negative	-,042
Kolmogorov-Smirnov Z		,667
Asymp. Sig. (2-tailed)		,766

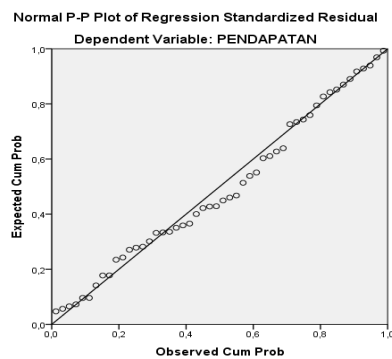
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS 20

Dari hasil tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa data terdistribusi secara normal karena tingkat signifikansi Kolmogrof Smirnof memiliki nilai 0,766 yaitu > 0,05.

Selain menggunakan uji tabel kolmogrof smirnof, uji normalitas juga dapat dilihat dari grafik normal p-p plot. Yang dapat ditunjukkan Sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik p-plot

Gambar grafik normal p-p plot pada gambar diatas dapat terlihat bahwa pola data menyebar disekitar garis diagonal serta arahnya mengikuti garis diagonal tersebut, sehingga pada gambar 1 dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini telah memenuhi uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil dari tabel 3 dibawah ini dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai tolerance untuk masing-masing variabel menunjukkan bahwa semua variabel

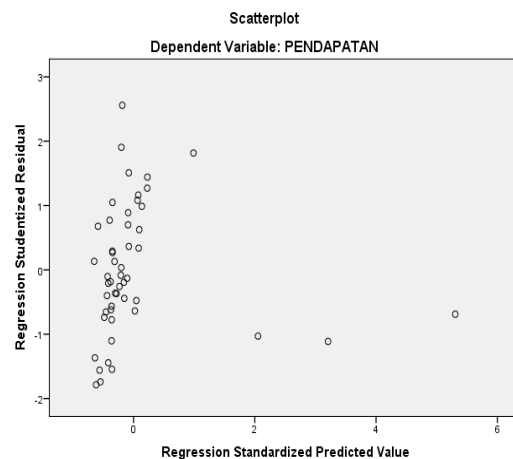
independen seperti modal usaha, lama usaha, tingkat pendidikan, waktu kerja dan usia memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < dari 10. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

Tabel 3. Uji multikolinearitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	13703725,994	6999456,801			
MODAL	1,178	,021	,977	,801	1,249
LAMA USAHA	-43953,608	156655,530	-,004	,932	1,073
1 TINGKAT PENDIDIKAN	4371563,451	1866214,439	,049	,541	1,849
WAKTU KERJA	-691094,951	515941,675	-,022	,911	1,098
USIA	-94284,450	224745,251	-,008	,618	1,619

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Uji heteroskedastisitas

Pada gambar 3 diatas dapat diketahui secara signifikan dan positif terhadap Pendapatan pedagang di Pasar Blimbing Kota Malang.

Dalam teori maupun dalam praktek diketahui bahwa modal usaha bagi pedagang kecil adalah unsur yang utama untuk mendukung peningkatan pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan taraf hidup pedagang itu sendiri. Salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan untuk memperoleh pendapatan usaha yang optimal adalah dengan tersedianya modal yang cukup. Modal usaha berupa dana merupakan suatu kemampuan

yang harus dimiliki oleh pedagang. Modal yang semakin bertambah akan sangat membantu dalam pengembangan usaha pedagang tersebut dan menyebabkan pendapatan yang diterima juga meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suhartika (2018), Harahap (2019), dan Pratama (2013) menunjukkan bahwa faktor modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang.

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil pengujian statistik, diketahui bahwa variabel Lama usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan pedagang di Pasar Blimbing Kota Malang.

Individu yang sudah lama menjalankan usaha seharusnya akan memperoleh ilmu berupa ketrampilan, akan lebih teliti, dan lebih rinci dalam melaksanakan suatu pekerjaan tertentu. Lama usaha berkaitan dengan pengalaman yang diperoleh oleh individu tersebut. Namun jika lama usaha tidak diikuti dengan motivasi dalam memperdalam pengetahuan-pengetahuan baru mengenai berdagang, maka akan berdampak pada menurunnya motivasi berdagang karena akan senantiasa merasa bosan dalam menjalankan kegiatan berdagang tersebut, sehingga akan berdampak menurunnya penjualan pedagang tersebut dan pendapatan akan semakin berkurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Widamurti (2016), dan Harahap (2019) yang menyatakan bahwa faktor lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil pengujian statistik, diketahui bahwa Tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan pedagang di Pasar Blimbing Kota Malang.

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi setiap individu agar individu

tersebut memiliki kemampuan intelektual yang mencukupi untuk bersaing dalam dunia kerja. Tidak hanya dapat diterapkan pada pekerja kantor saja namun juga dalam pekerjaan berdagang dibutuhkan keahlian dan pengetahuan. Mulai dari mengelola modal, hingga memasarkan dagangan. Jika individu memiliki pendidikan yang tinggi maka akan cenderung selalu menggunakan ilmu yang mereka dapatkan untuk mereka terapkan dalam berdagang guna mendapatkan pendapatan yang semakin meningkat. Maka dari itu dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh seorang pedagang maka hal tersebut akan berdampak pada peningkatan pendapatan pedagang tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suhartika (2018), dan Harahap (2019) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang.

Pengaruh Waktu Kerja Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil pengujian statistik, diketahui bahwa variabel waktu kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan pedagang di Pasar Blimbing Kota Malang

Menurut pendapat Tjiptoroso dalam (Asakdiyah dan Sulistyani 2004) membuktikan adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan tingkat pendapatan. Setiap penambahan waktu operasi akan makin membuka peluang bagi bertambahnya omset penjualan. Namun pendapat tersebut tidak sesuai dengan fakta yang ditemui di lapangan bahwa para pedagang di pasar tradisional sangat bervariasi. Hal ini dikarenakan di pasar tradisional transaksi jual beli terjadi pada jam yang tidak tentu atau bervariasi. Maka dari itu mengapa jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pratama (2013) dan Suhartika (2018) yang menyatakan bahwa faktor waktu kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

Pengaruh Usia Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil pengujian statistik, diketahui bahwa variabel usia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan pedagang di Pasar Blimbing Kota Malang.

Menurut Cahyono (1998) umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Umur produktif berkisar diantara 15-64 tahun yang merupakan umur ideal bagi pekerja karena memiliki fisik dan stamina yang masih prima. Namun pada hasil pada penelitian ini lebih detailnya pada tabel 8 bahwa mayoritas responden pedagang yang diteliti memiliki kisaran umur 36-45 tahun. Dimana angka tersebut masih tergolong usia produktif. Namun pada zaman seperti sekarang jika tidak didukung dengan pengetahuan, serta tingkat produktifitas dalam berdagang yang memadai, dalam era persaingan berdagang yang semakin ketat, maka meskipun masih termasuk dalam golongan umur produktif, individu tersebut tidak akan dapat menghasilkan pendapatan yang memadai. Jadi intinya usia tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahayu dan Tisnawati (2014) dan Septiana dan Yasa (2020) yang menyatakan bahwa faktor usia tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa untuk masyarakat yang bekerja pada sektor informal khususnya para pedagang yang melakukan kegiatan berdagang pada pasar tradisional, apabila semakin besar modal yang dimiliki dalam menjalankan usaha dagangnya maka akan berdampak pada peningkatan pendapatan pedagang tersebut. Karena apabila pedagang memiliki jumlah modal yang cukup besar maka pedagang tersebut akan mendapatkan kesempatan dalam mengembangkan usahanya, dengan cara memperluas tempat usaha, dapat menambah variasi stok persediaan yang bermacam-macam, dan lain sebagainya.

Selain keutamaan modal, faktor lain yang dapat diperhatikan untuk peningkatan pendapatan pedagang adalah keutamaan pedagang yang memiliki tingkat Pendidikan yang tinggi. Dikarenakan pedagang yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan dan wawasan serta cara berfikir yang lebih luas ketimbang pedagang yang memiliki tingkat Pendidikan yang rendah. Salah satu hal yang dapat dijadikan contoh adalah pengetahuan akan memasarkan barang dagangan lebih baik, wawasan mengenai tata cara pengajuan pinjaman modal kepada perbankan atau Lembaga keuangan yang berguna untuk mengembangkan usaha. Tujuannya adalah supaya pendapatan dapat meningkat.

Saran

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya modal usaha dan tingkat Pendidikan yang tinggi dalam pengaruhnya terhadap pendapatan bagi masyarakat yang bekerja pada sektor informal khususnya yang menjadi pedagang pada Pasar tradisional. Dalam persaingan bisnis yang ketat seperti saat ini, tidak terkecuali para pedagang yang bekerja pada sektor informal harus pandai dalam bersaing dan meningkatkan pendapatan yang dihasilkan agar dapat bertahan dalam persaingan dagang. Maka dari itu pentingnya untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menentukan kenaikan pendapatan para pedagang pada pasar tradisional. Misalnya dapat dilakukan dengan penambahan modal, memiliki latar Pendidikan yang tinggi sehingga kedua hal tersebut mampu memfasilitasi tercapainya tujuan berdagang yakni mendapat pendapatan yang tinggi pula.

IMPLIKASI

Implikasi penelitian ini dapat menunjukkan jika hasil temuan yaitu variabel modal usaha dan tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. hal tersebut dapat dijadikan suatu informasi tambahan khususnya kepada pihak-pihak yang bekerja pada sector informal yaitu menjadi pedagang.

KETERBATASAN PENELITIAN

Namun pada penelitian ini masih terdapat keterbatasan, pertama penelitian ini memiliki sampel yang kecil yaitu sekitar lima puluh responden yang dijadikan penelitian, yang kedua meskipun hasil penelitian menyatakan bahwa modal dan tingkat Pendidikan merupakan dua factor yang mempengaruhi pendapatan para pedagang, kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut mengenai persoalan sejenis sangat penting dengan bertujuan supaya mendapatkan hasil yang lebih jelas. Disarankan juga bagi pihak lain yang akan membuat penelitian serupa dapat menambahkan variabel-variabel lain terkait factor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang pada Pasar tradisional contohnya seperti harga, lokasi berjualan dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan supaya menambah kajian literatur keilmuan untuk pihak-pihak yang terkait khususnya masyarakat yang bekerja pada sektor informal yaitu para pedagang di pasar tradisional dengan penelitian sejenis ini untuk menjadikannya sebagai bahan untuk perbaikan dengan tujuan meningkatkan pendapatan yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (1991). *Ensiklopedia Ekonomi, Keuangan dan Perdagangan*, Jakarta. Pradya Paramita.
- Anoraga, Pandji dan Sri Suyati. (1995). *Perilaku Organisasi*. Cetakan Pertama. PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta : Rineka Cipta
- Asakdiyah dan Sulistyani. (2004). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, Vol.15 No.1, April 2004. Yogyakarta. STIE YKPN Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur. (2018). *Jumlah Pekerja Formal dan Informal Penduduk Kota Malang Usia 15 Tahun ke Atas Tahun 2018*. Badan Pusat Statistik (BPS). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2018. No. 42/05/Th.XXI, 07 Mei 2018.
- Boediono. (1982). *Pengantar Ilmu Ekonomi No.2, Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPPE
- Dewi, D.S. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Medan (Studi kasus : Kecamatan Medan Baru)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Skripsi.
- Djumransjah, H.M. (2004). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Malang, Bayumedia Publishing. Yogyakarta: Ekonomi YPKN.
- Firdausa, R. A., & Arianti, F. (2013). *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak, Vol 2, Hal 1-6*.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- . . (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.Semarang
- Harahap.S.S. (2019). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sayur di pasar tradisional Sei Sikambing Kota Medan*. Skripsi.
- Jonathan, Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Kasiram. Moh. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif – kuantitatif*. Malang : UIN Maliki Press
- Manning, Chris dan Tadjoeidin Noer Effendi. (1985). *Urbanisasi, Pengangguran. dan Sektor Informal di Kota*. Jakarta : Gramedia
- Manning, Chris dan Tadjuddin Noer Effendi. (1996). *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal di Kota*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Marzuki. (2005). *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*, Edisi Kedua, Eksiana, Yogyakarta

- Masri Singarimbun & Sofyan Effendi, (1995), Metode Penelitian Survei, Edisi Revisi, PT. Pustaka LP3ES, Jakarta
- Moh. Nazir. (1983). Metode Penelitian. PT. Ghalia Indonesia
- Mulyadi S. (2003). Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perpektif Pembangunan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Murtanto, Gudono, (1999), Identifikasi Karakteristik-Karakteristik Keahlian Audit:Profesi Akuntan di Indonesia. Jurnal riset Akuntansi Indonesia.
- Nasution, S. (2000). Didaktik Asas-Asas Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 2.
- Nazir. 2014. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Noeraini, Astrid Amalia. (2015). Ekonomi Informal di Indonesia, Suatu Tinjauan Pustaka. Jurnal Ilmiah. Bandung. FE: UNPAD
- Poerwadarminta W.J.S. (1986). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pratama. (2013) A.S. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar setelah Relokasi di Pasar Purwoso Kecamatan Ngaliyan Semarang. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Putu, N., & Dewi, M. (n.d.). (2019) Pengaruh Umur, Pendidikan, dan Jumlah Tanggungan Sektor Informal di Kota Denpasar. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unversitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Sektor informal merupakan sektor , 1–29.
- Rianto, S. Zulgani. Dan Prihanto, P.H. (2020). Analisis Pengaruh Modal Usaha, Umur, Pendidikan, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Desa Sungai Saren Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat. E-Journal, Vol.9, (No.3).
- Samsul Ma'arif. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang. Jurusan Ekonomi Pembangunan Unnes (Vol. 2). Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Santoso, S. (2015). SPSS20 Pengolahan Data Statistik di Era Informasi, Jakarta, PT. Alex Media Komputindo, Kelompok Gramedia.
- Simanjuntak, Payaman. (2001). Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: LPFEUI.
- Soekartawi. (2002). Prinsip Dasar Ekonomi Teori dan Aplikasi. Jakarta : PT. RajaGrafindo.
- Soeratno. (2000). Analisis Sektor Informal (Studi Kasus Pedagang Angkringan Di Gondokusuman Yogyakarta). OPTIMUM Jurnal Ekonomi dan Pembangunan. Vol.1 No.1 September 2000:1-6
- Sudjana. (2005). Metode Statistika. Bandung: Transito
- Suhartika. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar Tradisonal di pasar Antang kelurahan Bitoa Kecamatan Manggala kota Makassar provinsi Sulawesi Selatan. Skripsi
- Sugiyono (2011), Metode Penelitian Administras: dilengkapi dengan Metode R & D, Alfabeta, Bandung
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta CV. Bandung.
- Suroto. (1992). Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja. Yogyakarta: UGM Press.
- Wahid Sulaiman, (2004), Analisis- Analisis Regresi menggunakan SPSS, Yogyakarta : ANDI.
- Wenagama, I. W. (n.d.). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unversitas Udayana (Unud),

- Bali , Indonesia Sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah , pemerintah daerah mempunyai kewenangan yang lebih luas d, 294–323.
- Widamurti. M.I. (2019). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pelaku Industri Genteng di Kabupaten Kebumen. Skripsi.
- Widyatama, D. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sembako Di Pasar Besar Kota Malang. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB. Retrieved from <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/1802/1652>
- Wilson dan JJ Rizal. (2012). Menguak Pasar Tradisional Indonesia. Jakarta : Direktorat Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya